

# Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)

Homepage: <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik>

## Penerapan Metode Full Costing terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk

Sopiya Putri Rahayu

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara

Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

### Abstrak

*Penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi merupakan aspek krusial dalam menentukan harga jual produk. Metode ini mencangkup semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, untuk menentukan total biaya per unit. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan metode full costing dapat mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dan, pada pada strategi penetapan harga jual. Melalui studi kasus pada perusahaan manufaktur, analisis ini mengidentifikasi berbagai elemen biaya yang dimasukkan dalam perhitungan full costing, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Temuan menunjukkan bahwa pengangguran metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, membantu manajemen dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat. Namun, tantangan seperti alokasi overhead yang tepat perlu dan perhitungan biaya tetap perlu diperhatikan untuk menghindari distorsi dalam harga jual. Kesimpulan dari penelitian ini merekomendasikan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal ketika menerapkan full costing, serta mengintegrasinya dengan strategi pemasaran untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan daya saing.*

**Kata kunci :** Harga Pokok Produksi, Fullcosting, Harga Jual

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia kewirausahaan menuntut para pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan kehidupan modern. Transformasi dari pola usaha tradisional menuju pola usaha modern tidak dapat dihindari, terutama agar perusahaan tetap mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Salah satu aspek penting dalam menghadapi persaingan tersebut adalah perencanaan yang baik, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain memperoleh laba maksimal dan mempertahankan daya saing di pasar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu mencari cara yang tepat agar kegiatan penjualannya dapat memberikan keuntungan optimal. Salah satu indikator penting dalam menilai

keberhasilan usaha adalah laba kotor, yang dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk tidak dapat ditetapkan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang tidak tepat dapat memengaruhi daya saing produk di pasar. Apabila HPP terlalu tinggi, maka harga jual yang ditetapkan juga akan tinggi, sehingga produk berpotensi sulit bersaing. Sebaliknya, apabila HPP terlalu rendah, meskipun produk dapat bersaing di pasar, perusahaan akan kesulitan mencapai laba yang maksimal. Dengan demikian, ketepatan perhitungan HPP menjadi faktor kunci dalam menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus menguntungkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi adalah metode full costing, yaitu metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Metode ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai biaya produksi yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual.

Selain memperhitungkan biaya produksi, penetapan harga jual juga memerlukan pertimbangan lain, seperti biaya operasional, target laba yang ingin dicapai perusahaan, serta kemampuan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang matang agar perusahaan mampu menetapkan harga jual yang tepat dan tetap memiliki daya saing di pasar.

## TELAAH LITERATUR

### Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah sebuah bidang khusus akuntansi yang terkait dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, penendalian, serta pengembalian keputusan (Firdaus Dunia, 2018). Kemudian menurut Wiwik dan Dhyka (2017:14), akuntasi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang digunakan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait mengenai penggunaan biaya atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa yaitu dilakukan dengan berbagai cara, serta penafsiran berbeda.

### Harga Pokok Produksi

Di dalam sebuah perusahaan, perlu adanya perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan siap untuk melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan siap untuk dijual. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Pada saat terjadinya biaya produk dicatat dan dialokasikan sebagai persediaan dilaporkan dalam laporan keuangan, perhitungan harga pokok produksi adalah guna untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembuatan suatu produk pada umumnya biaya-biaya produksi perhitungan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Ahmad & Abdullah, 2012).

Perhitungan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah

persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bustami dan Nurlela, 2010:49). Menurut Mulyadi (2015:22), memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan maupun jasa, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode full costing dan metode variable costing.

### Metode Full Costing

Dalam metode full costing, biaya periode dapat diartikan sebagai biaya yang tidak memiliki hubungan dengan biaya produksi dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan perusahaan. Dengan demikian menurut Mulyadi (2015:122), full costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

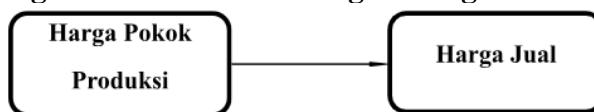
Dengan demikian biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	<u>xx</u>

### Penentuan Harga Jual

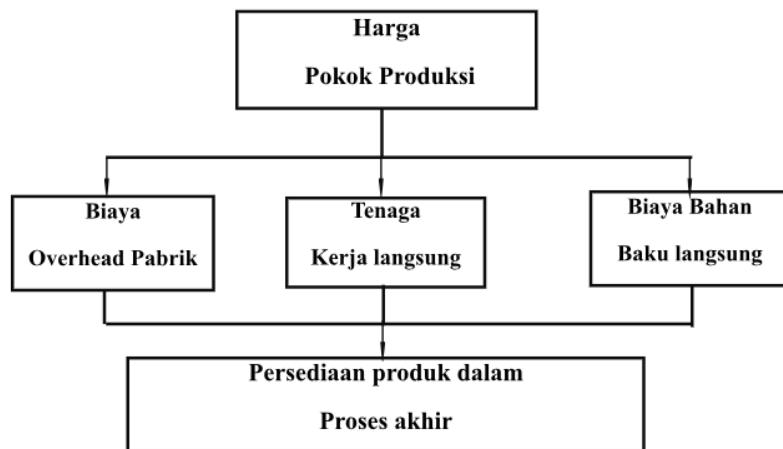
Penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut dapat berakibat kerugian terus menerus. Apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya pelanggan.

### Hubungan Antara Harga Pokok Produksi dengan Harga Jual



Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat, yang terikat dalam suatu periode akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat juga. Tujuan Hasil yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui informasi beban pokok produksi secara efektif, sehingga digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga jual. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap ukuran kemajuan sebuah perusahaan.

## Kerangka Pemikiran



Harga pokok produksi merupakan biaya yang secara langsung berkaitan dengan biaya bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses akhir.

UD. Meubel Arimba adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustrian kayu. Seperti halnya perusahaan industri lainnya, perusahaan ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap di pasarkan (dalam hal ini adalah produksi kayu). Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan harga jual. Sampai saat ini UD. Meubel Arimba hanya menjual hasil produksi dengan perhitungan yang belum efektif, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan perhitungan secara lebih spesifik dalam menghitung harga pokok produksi untuk memudahkan perusahaan dalam perhitungan harga jual sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang sesungguhnya.

Alat analisis yang dipakai penulis dalam skripsi ini untuk menghitung harga pokok produksi yaitu menggunakan metode full costing, yang mana merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang telah didapatkan penulis dengan harga jual dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan oleh UD. Meubel Arimba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengambilan keputusan secara ekonomi. Pendekatan kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, pengumpulan data, pencarian solusi, pengujian solusi, analisis hasil, serta implementasi hasil. Data yang digunakan berupa angka-angka, sehingga analisis dilakukan dengan bantuan perhitungan statistik sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2018). Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pengukuran yang objektif dan hasil yang dapat diuji secara ilmiah.

Variabel penelitian merupakan gambaran objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2010). Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang bertujuan menghasilkan pengetahuan objektif dan valid mengenai suatu variabel tertentu (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini, objek penelitian difokuskan pada UD. Meubel Arimba yang bergerak di sektor usaha kecil menengah (UKM) di Dusun Gebang, Desa Wonotirto. Penelitian diarahkan untuk menganalisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup harga pokok produksi dan harga jual. Harga pokok produksi didefinisikan sebagai kumpulan biaya produksi yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan untuk menutup seluruh biaya produksi dengan menambahkan mark up tertentu, yang digunakan untuk menutup biaya overhead dan menghasilkan keuntungan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara serta dokumentasi keuangan dan laporan produksi di UD. Meubel Arimba. Instrumen ini berfungsi untuk memperoleh data yang akurat terkait proses produksi dan pencatatan biaya perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi semua produk yang dihasilkan oleh UD. Meubel Arimba selama periode lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Sampel penelitian diambil dari sebagian populasi, yakni laporan biaya produksi selama empat tahun terakhir, yaitu periode 2020 hingga 2023, dengan menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha, yaitu Bapak Suyanto, untuk mendapatkan informasi terkait proses produksi dan praktik perhitungan biaya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi perusahaan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menyusun dan menghitung biaya produksi menggunakan metode full costing. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data, kemudian menghitung harga pokok produksi berdasarkan komponen biaya, yaitu bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Selanjutnya ditambahkan biaya pemasaran untuk memperoleh total biaya penuh. Setelah itu, perhitungan harga jual dilakukan dengan menambahkan mark up yang diharapkan perusahaan ke dalam biaya per unit. Rumus yang digunakan meliputi: biaya produksi yang merupakan penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik; biaya total yang merupakan penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum; biaya per unit yang dihitung dari biaya total dibagi jumlah pesanan; serta harga jual per unit yang merupakan hasil penjumlahan antara biaya per unit dengan mark up per unit.

Langkah terakhir dalam analisis adalah membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan metode full costing dengan perhitungan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Perbandingan ini digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan metode full costing dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif serta mampu mendukung pencapaian laba maksimal.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam menentukan biaya produksi yaitu dengan cara menghitung nilai biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan, dimana dari biaya-biaya tersebut akan dibebankan kepada setiap unit produk yang dihasilkan UD. Meubel Arimba memproduksi berbagai jenis produk dari kayu, dalam menghitung besarnya biaya produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selanjutnya perhitungan menurut perusahaan sendiri akan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode full costing. Berikut merupakan beberapa data yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi sehingga menjadi barang yang siap untuk dijual.

UD. Meubel Arimba dalam menentukan harga jual produk menggunakan pendekatan cost-plus pricing, yaitu dengan menambahkan laba sebesar 2% hingga 44% dari harga pokok produksi. Setiap jenis produk yang diproduksi, baik lemari baju, ranjang tempat tidur, maupun kursi ukir, memiliki persentase laba yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga jual dengan metode full costing menghasilkan angka yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan perusahaan.

Perhitungan harga jual tahun 2020 menunjukkan bahwa harga jual lemari baju per unit sebesar Rp3.642.117, ranjang tempat tidur sebesar Rp3.278.880, dan kursi ukir sebesar Rp7.448.589. Pada tahun 2021, harga jual lemari baju per unit sebesar Rp2.869.397, ranjang tempat tidur sebesar Rp6.056.180, dan kursi ukir sebesar Rp7.683.420. Selanjutnya pada tahun 2022, harga jual lemari baju mencapai Rp6.732.967, ranjang tempat tidur Rp3.663.285, serta kursi ukir Rp9.393.655. Sedangkan pada tahun 2023, harga jual lemari baju sebesar Rp6.398.015, ranjang tempat tidur Rp7.116.879, dan kursi ukir Rp10.328.653.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat adanya variasi harga jual yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta persentase laba yang ditetapkan perusahaan.

Jika dibandingkan dengan perhitungan perusahaan, hasil metode full costing menunjukkan selisih harga jual pada setiap produk. Pada tahun 2020, harga jual lemari baju berdasarkan metode full costing lebih tinggi sebesar Rp185.225 dibandingkan perhitungan perusahaan. Perbedaan terbesar pada tahun tersebut terdapat pada ranjang tempat tidur dengan selisih Rp421.800. Pada tahun 2021, harga jual lemari baju lebih tinggi Rp430.410, ranjang tempat tidur Rp605.018, dan kursi ukir Rp372.430. Tahun 2022 menunjukkan selisih yang lebih kecil, di mana lemari baju hanya berbeda Rp86.082, ranjang tempat tidur Rp109.899, dan kursi ukir Rp469.683. Pada tahun 2023, perhitungan full costing tetap lebih tinggi dengan selisih Rp127.961 pada lemari baju, Rp142.338 pada ranjang tempat tidur, dan Rp516.433 pada kursi ukir.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode full costing cenderung menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Hal ini terjadi karena metode full costing memperhitungkan seluruh biaya produksi secara menyeluruh, baik biaya langsung maupun tidak langsung, sehingga lebih mencerminkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian, penerapan metode full costing lebih aman bagi perusahaan karena mampu meminimalisasi risiko kerugian akibat adanya biaya yang terlewat.

Secara keseluruhan, penerapan metode full costing dalam penentuan harga jual pada UD. Meubel Arimba memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai struktur biaya. Perusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar evaluasi agar penetapan harga jual lebih tepat dan kompetitif di pasar, sekaligus memastikan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai secara konsisten.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UD. Meubel Arimba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan harga jual yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh perhitungan full costing yang

memasukkan seluruh komponen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga harga pokok produksi lebih lengkap dan mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Pada tahun 2020 hingga 2023 terlihat bahwa setiap produk memiliki selisih harga jual yang berbeda-beda. Produk lemari baju dan ranjang tempat tidur cenderung memiliki selisih harga yang relatif kecil dibandingkan dengan kursi ukir. Hal ini disebabkan karena kursi ukir membutuhkan bahan baku yang lebih mahal, tenaga kerja lebih terampil, dan waktu produksi yang lebih lama, sehingga biaya overhead yang dialokasikan juga lebih besar. Dampaknya, harga jual kursi ukir dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan.

Selisih harga jual yang dihasilkan antara perhitungan full costing dengan metode perusahaan tidak selalu besar, namun konsisten menunjukkan perbedaan ke arah yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2015) yang menjelaskan bahwa metode full costing mampu menyajikan harga pokok produksi secara lebih menyeluruh dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi, sehingga menghasilkan harga jual yang lebih realistik. Dengan demikian, perusahaan akan lebih terlindungi dari risiko kekurangan perhitungan biaya yang dapat mengurangi margin laba.

Selain itu, penerapan metode full costing memiliki implikasi penting terhadap strategi penetapan harga jual. Dengan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan, perusahaan dapat memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan benar-benar mampu menutup seluruh biaya produksi dan biaya non-produksi yang terkait. Hal ini penting bagi keberlanjutan usaha, khususnya bagi UD. Meubel Arimba yang bergerak di bidang usaha kecil menengah (UKM) dan menghadapi persaingan yang ketat di pasar mebel.

Namun demikian, harga jual yang terlalu tinggi juga dapat menjadi kendala karena dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara perhitungan biaya yang komprehensif dengan strategi penetapan laba yang wajar. Dalam praktiknya, UD. Meubel Arimba masih menggunakan pendekatan cost-plus pricing dengan margin laba yang bervariasi antara 2% hingga 44% dari harga pokok produksi. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menyesuaikan harga jual dengan kondisi pasar dan daya beli konsumen, meskipun dalam beberapa kasus menghasilkan harga jual yang lebih rendah dari metode full costing.

## KESIMPULAN

1. Analisis perhitungan harga pokok produksi pada UD. Meubel Arimba saat ini masih menggunakan metode perhitungan sederhana sehingga hasil yang di peroleh belum sesuai, karena masih menggunakan harga pasaran.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing mendapatkan hasil lebih besar daripada hasil perhitungan yang digunakan oleh perusahaan, karena menggunakan metode full costing bisa mengurangi terjadinya kerugian bagi perusahaan
3. Penentuan harga jual menggunakan perhitungan total biaya sehingga laba yang diinginkan perusahaan mendapatkan hasil besar dari biaya total total yang sudah dikeluarkan. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode ini, perusahaan mendapatkan keuntungan harga lebih besar dari pada perhitungan harga yang telah ditentukan perusahaan.

## SARAN

### 1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menerapkan pengalaman yang didapat dari kegiatan penelitian pada UD. Meubel Arimba setelah sarjana.

### 2. Bagi Perusahaan

Disarankan pada UD. Meubel Arimba ini terus menerapkan metode perhitungan dengan menggunakan metode full costing untuk mempermudah dalam perhitungan harga pokok produksi agar dapat mengetahui biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi secara akurat dan untuk menetapkan harga jual sebaiknya UD. Meubel Arimba sebaiknya menggunakan perhitungan biaya total agar dapat mengurangi resiko kerugian.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada perhitungan yang efisien seperti melakukan perhitungan baiaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik serta dalam penentuan harga jual wajar agar dapat terus bersaing dengan usaha dagang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F & Abdullah, W. 2012. Akuntansi Biaya Edisi 3. Selemba Empat.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Dunia, F dan Wasilah, A. 2012. Akuntansi Biaya edisi 3. Jakarta: Saalemba Empat.
- Eko & Sinta. 2020. Analisis Harga Pokok Produksi menggunakan Metode full Costing dalam Penetapan Harga Jual. Universitas Infomatika dan Bisnis Indonesia.
- Ilham & Rizka. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing. Universitas Trilogi
- Kotller Philip dan Kevin Lane Keller, 2009, Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2, Erlangga Jakarta.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2013. Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. PT. Refika Aditama.
- Parakkasi, H. I., & Kamiruddin. 2018. Analisis Harga dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. UIN Alauddin Makasar.
- Ramadhi & Harahap. 2023. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rudianto (2013). Akuntansi Manajemen. Erlangga: Jakarta.
- Saifudin, & Ardani, F. P. 2017. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan pada RSUP Dr. Kariadi Semarang. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, 2 (2).
- Sofia P. D dan Septian B. K 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. In media : Bogor.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni. Y.W. 2015. Akuntansi Biaya. Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R.A 2009. Akuntansi Manajemen: Proses Manajemen. Yogyakarta Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Veronika, Rudy, & Djein. 2023. Analisis Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi.Universitas Sam Ratulan.